

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dalam bab ini dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi hubungan kausal antar variabel melalui analisis jalur, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas; yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dengan aspek visi strategi kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan gaya pengambilan keputusan, mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas kebijakan MPMBS. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, semakin kondusif efektivitas kebijakan MPMBS.
2. Hasil analisis dan pengujian menunjukkan bahwa faktor profesionalisme guru dilihat dari aspek penguasaan bahan ajar dan kurikulum, mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. secara langsung mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas kebijakan MPMBS. Ini berarti bahwa semakin positif sikap profesionalisme guru, maka semakin tinggi efektivitas kebijakan MPMBS.

3. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah dilihat dari aspek halaman sekolah, ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang manajemen, dan ruang pendukung, mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan MPMBS. Artinya semakin tinggi dukungan sarana prasarana sekolah dalam pengadaan halaman sekolah, ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang manajemen, dan ruang pendukung maka efektivitas kebijakan MPMBS semakin tinggi.
4. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa faktor komite sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan MPMBS. Artinya semakin kondusif faktor dukungan komite sekolah dilihat dari kepakaran dan keahlian, dukungan dana, dukungan sumber daya fisik, dukungan komitmen, relationship building, perencanaan, dan evaluasi program mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas kebijakan MPMBS.

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa otonomi sekolah dipengaruhi secara langsung oleh oleh efektivitas implementasi kebijakan MPMBS. Hal ini mengandung arti bahwa semakin efektif implementasi kebijakan MPMBS maka semakin positif dalam pengembangan otonomi sekolah. Hasil pengujian juga ditemukan fenomena bahwa efektivitas implementasi kebijakan juga dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, sarana dan prasarana sekolah, serta komite sekolah, meskipun intensitas pengaruh dari setiap variabel berbeda.

Faktor komite sekolah ternyata mempunyai pengaruh langsung yang cukup tinggi terhadap efektivitas kebijakan MPMBS bila dibandingkan dengan variabel struktural lainnya. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis bahwa faktor komite sekolah dalam pengembangan otonomi sekolah sangat dominan. Kemudian dilihat dari segi hubungan kausal antar variabel melalui analisis jalur, maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel; kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah, serta efektivitas kebijakan MPMBS secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan otonomi sekolah, meskipun koefisien path masing-masing menunjukkan hasil yang cukup bervariasi, akan tetapi sesuai dengan kontruk kerangka teoritis penelitian.

5.2 Implikasi Penelitian

Bertolak dari kesimpulan-kesimpulan penelitian, maka implikasi penelitian yang diajukan ini mengisyaratkan bagaimana menumbuh kembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan otonomi sekolah tersebut maka, beberapa implikasi penelitian yang dapat diajukan sebagai hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas implementasi kebijakan MPMBS dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah. Maka untuk meningkatkan efektivitas kebijakan MPMBS perlu ditumbuh kembangkan aspek visi strategi kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan

gaya pengambilan keputusan. Demikian juga karena kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan MPMBS maka peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah melalui studi lanjut atau peningkatan kemampuan melalui pendidikan dan latihan merupakan upaya yang harus dilakukan. Disamping itu faktor eksternal seperti lingkungan kemasyarakatan, sosial ekonomi, dan budaya dan lain-lain sangat mempengaruhi, artinya kesadaran dari kepala sekolah untuk keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari aspek visi strategi kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan gaya pengambilan keputusan.

2. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profesionalisme guru dilihat dari aspek menguasai bahan ajar dan kurikulum, mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas, mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas implementasi kebijakan MPMBS. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan MPMBS maka perlu adanya kesiapan mental dari guru melalui menumbuh kembangkan persepsi, agar motivasi guru dalam melaksanakan aspek-aspek tersebut semakin kuat, dengan demikian komitmen moral dan pribadinya semakin tinggi.
3. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dan juga

dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aspek-aspek halaman sekolah, ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang manajemen, dan ruang pendukung. Maka untuk meningkatkan efektivitas kebijakan MPMBS yang didasarkan pada aspek-aspek tersebut diperlukan peningkatan sarana dan prasarana di sekolah. Untuk meningkatkan keberadaan sarana dan prasarana di sekolah, perlu juga didukung oleh kondusifnya faktor internal dan eksternal dari sekolah yang bersangkutan tersebut

4. Konsekuensi dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas implementasi kebijakan MPMBS dipengaruhi komite sekolah. Maka untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan perlu ditingkatkan kompetensi komite sekolah melalui peningkatan dalam aspek kepakaran dan keahlian, dukungan dana, dukungan sumber daya fisik, dukungan komitmen, relationship building, perencanaan, dan evaluasi program yang kondusif. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan tersebut dipengaruhi oleh komite sekolah, dan juga dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aspek-aspek tersebut, Maka untuk membentuk dukungan komite sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai komitmen dan asas kebersamaan diperlukan situasi yang kondusif.

Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan otonomi sekolah dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor –



faktor kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah, serta efektivitas implementasi kebijakan MPMBS. Maka untuk membentuk pengembangan otonomi sekolah diperlukan perhatian yang khusus terhadap faktor-faktor tersebut. Perlu dilakukan perubahan orientasi paradigma pengembangan sekolah. Tidak saja berorientasi pada kemampuan masa lalu dan apa yang ada sekarang, tetapi lebih menekankan pada pola pikir bagaimana kemampuan dan orientasi sekolah untuk merespon tantangan masa depan.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian dan temuan-temuan yang dihasilkan dalam studi ini, maka diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi untuk penentu Kebijakan

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab terselenggaranya pendidikan di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam melaksanakan manajemen sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan komitmen untuk mengimplementasikannya sehingga implementasi manajemen tersebut dapat terlaksana secara optimal dan mampu memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk terwujudnya efektivitas

implementasi kebijakan MPMBS. Implementasi MPMBS bukan saja ditandai dengan berubahnya organisasi BP3 menjadi komite sekolah, tetapi yang lebih esensial adalah terjadinya otonomi sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Efektivitas implementasi kebijakan MPMBS harus menjadi fokus utama sekolah. Mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada efektivitas implementasi kebijakan. Kepala sekolah perlu mengetahui dan memahami indikator-indikator efektivitas implementasi kebijakan MPMBS sebagai acuan dalam pengelolaannya.

2. Guru sebagai sumber daya manusia yang merupakan ujung tombaknya pelaksanaan pembelajaran merupakan factor penting dalam pelaksanaan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah juga harus mampu memberdayakan sumber daya manusia sebagai faktor penting disekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas untuk menggerakkan tenaga guru agar mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara optimal. Iklim organisasi yang lebih kondusif perlu diupayakan secara terus menerus sehingga memberikan peluang kepada guru-guru untuk berperan aktif tidak hanya sebagai objek dari keharusan-keharusan tugas, namun muncul kesadaran dengan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan evaluasi. Iklim sekolah yang terbuka dan demokratik akan memberikan sentuhan yang bermakna dalam meningkatkan partisipasi guru-guru di sekolah yang pada gilirannya akan terjadi kekompakan, kebersamaan semua komponen disekolah untuk terjadinya proses pembelajaran yang

berkualitas. Disamping itu juga perlu dikembangkannya kultur untuk mengembangkan diri guru dan staf di sekolah sehingga para guru dan staf tidak hanya merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya tetapi juag terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas. Pengembangan system penghargaan juga perlu mendapat perhatian dalam manajemen ketenagaan karena system ini akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan staf.

3. Dinas pendidikan baik tingkat provinsi maupun tingkat kab/kota sebagai fasilitator terlaksananya penyelenggaraan pendidikan yang lebih bermutu perlu terus mengupayakan terjadinya pemahaman yang komprehenship bagi para penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah agar semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah dapat menangkap dan mengimplementasikan model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) secara tepat sehingga dapat mendongkrak peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

5.3.2 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan peluang-peluang yang muncul dari hasil studi ini, baik penelitian yang bersifat perluasan cakupan, pendalaman studi yang lebih mengungkap indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian secara komprehensif. Oleh karena itu beberapa tema-tema untuk menjadi bahan diskusi yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model struktur paradigma penelitian quality assurance dalam pengembangan otonomi sekolah perlu didalami secara lebih cermat, baik dari faktor ekstern maupun dari factor internal sehingga, pengembangan otonomi sekolah itu benar-benar dapat dicari prima kausanya. Artinya perluasan model dan penambahan variabel dalam penelitian akan menghasilkan temuan penelitian yang lebih bermakna.
2. Dalam studi ini, indikator efektivitas implementasi kebijakan dan pengembangan otonomi sekolah masih perlu ada pengembangan yang lebih akurat dan mendasar dari indikator-indikator yang digali dari konsep dan nilai-nilai yang tumbuh dalam lingkungan sekolah/masyarakat.
3. Dalam studi ini cakupan studi masih terbatas, pada ruang lingkup program rintisan saja dan perlu dikaji secara lebih luas jangkauan studinya, misalnya dengan memperluas wilayah, indikator pembagian karakteristik yang mendukung fenomena penelitiannya.